

**DIFFERENCE OF RESPECT FOR TEACHERS REVIEWED FROM  
PERMISIVE AND DEMOCRATIC PARENTING IN STUDENTS IN SMK  
MUHAMMADIYAH 1 MOYUDAN SLEMAN CLASS X  
NASKAH PUBLIKASI**

**U'ut Warochmah Ramadhani<sup>1</sup>, Fuadah Fakhruddiana<sup>2</sup>**

Faculty of Psychology, Ahmad Dahlan University  
Jalan Kapas no 9 Semaki Yogyakarta 55166

<sup>1)</sup>[uutwarochmahramadhani@gmail.com](mailto:uutwarochmahramadhani@gmail.com)

<sup>2)</sup>[fakhruddiana@gmail.com](mailto:fakhruddiana@gmail.com)

**Abstrac**

The purpose of this study was to examine differences of respect for teachers reviewed from permissive and democratic parenting in class X of Muhammadiyah 1 Moyudan Vocational School, Sleman Yogyakarta, with a total subject 151 students.

This study used quantitative research methods, the measuring instrument data collection used Teachers Respect Scale (*Skala Menghormati Guru / SMG*) and identification of parenting style using the Scale Parental Authority Questionnaire (PAQ). Data analyzed by Mann Whitney U Test technique and calculated using SPSS 17.00 for windows.

Based on the result of hypothesis testing, it is known that  $p < 0.01$  with very significant result. Furthermore, if the hypothesis is accepted, then to find out the group that has a higher value by comparing mean rank between groups, from the results of the above analysis it is known that the directed hypothesis has differences in respect for teachers in terms of permissive and democratic parenting, democratic parenting has more respect for teachers high compared to permissive parenting with a value of  $Z = -3.302$  with a value of  $p = 0.001$ .

The conclusion of this study is that there are significant differences in respecting teachers in terms of permissive and democratic parenting so that the hypothesis can be accepted, democratic parenting has a higher teacher respect than permissive parenting.

Keywords: respect teacher, parenting, permissive parenting, democratic parenting.

**PERBEDAAN MENGHORMATI GURU DITINJAU DARI POLA ASUH  
PERMISIF DAN DEMOKRATIS PADA SISWA DI SMK MUHAMMADIYAH 1  
MOYUDAN SLEMAN KELAS X**

**U'ut Warochmah Ramadhani<sup>1</sup>, Fuadah Fakhruddiana<sup>2</sup>**

Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan  
Jalan Kapas no 9 Semaki Yogyakarta 55166

<sup>1)</sup>[uutwarochmahramadhani@gmail.com](mailto:uutwarochmahramadhani@gmail.com)

<sup>2)</sup>[fakhruddiana@gmail.com](mailto:fakhruddiana@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji perbedaan menghormati guru ditinjau dari pola asuh permisif dan demokratis pada siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Moyudan Sleman Yogyakarta, dengan jumlah subjek sebanyak 151 siswa.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan alat pengumpulan data menggunakan Skala Menghormati Guru (SMG) dan identifikasi pola asuh menggunakan Skala *Parental Authority Questionnaire* (PAQ). Data dianalisis dengan teknik *Mann Whitney U Test* dengan bantuan perangkat komputer SPSS 17.0.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diketahui bahwa  $p < 0,01$  dengan hasil sangat signifikan. Selanjutnya apabila hipotesis diterima maka untuk mengetahui kelompok yang memiliki nilai lebih tinggi dengan cara membandingkan *mean rank* antar kelompok, dari hasil analisis di atas diketahui bahwa hipotesis berarah terdapat perbedaan menghormati guru ditinjau dari pola asuh permisif dan demokratis, pola asuh demokratis memiliki perilaku menghormati guru lebih tinggi dibandingkan pola asuh permisif dengan nilai  $Z = -3,302$  dengan nilai  $p = 0,001$ .

Kesimpulan pada penelitian ini adalah bahwa terdapat perbedaan menghormati guru yang sangat signifikan ditinjau dari pola asuh permisif dan demokratis sehingga hipotesis dapat diterima, pola asuh demokratis memiliki perilaku menghormati guru lebih tinggi dibandingkan pola asuh permisif.

Kata kunci: Menghormati Guru, Pola Asuh Permisif, Pola Asuh Demokratis.

## A. PENDAHULUAN

Banyak dijumpai kasus kekerasan terhadap guru yang dilakukan oleh siswa. Kasus siswa yang menganiaya gurunya hingga terluka bahkan ada yang sampai meninggal banyak diberitakan. Hal ini menunjukkan bahwa penghormatan kepada guru saat ini sudah menurun bahkan mulai hilang. Seperti kasus seorang siswa di Kabupaten Tangerang nekat membacok guru perempuannya Muryanah (23). Tidak hanya itu, ibu korban bernama Sri Astuti (45) juga terkena sabetan golok (Detik, 2015). Juga terdapat kasus yang dialami oleh Ahmad Budi Cahyono yang meninggal dibunuh oleh siswa nya yang tidak terima ditegur (Kompas, 2018). Sung, Kim dan Tores (2010) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku menghormati adalah pengaruh orang tua, kakek-nenek, dan kerabat lainnya sebagai faktor kunci yang membuat mereka menghormati orang yang lebih tua. Sosialisasi dan peran pemodelan pola asuh oleh anggota keluarga menjadi faktor yang paling penting dalam mempengaruhi perilaku menghormati.

Orang tua yang permisif adalah orang tua yang menempatkan sedikit pembatasan, aturan atau batasan perilaku anak-anak mereka, orang tua sangat membebaskan anaknya untuk melakukan sesuatu sesuai dengan keinginannya sendiri sedangkan pola asuh demokratis adalah orang tua yang fleksibel dan tanggap terhadap kebutuhan anak tetapi tetap menegakkan standar perilaku yang wajar, semua aturan dirundingkan dan disepakati bersama.

Berdasarkan hasil uraian di atas, peneliti ingin mendalami dan meneliti tentang perbedaan perilaku menghormati ditinjau dari pola asuh permisif dan demokratis. Alasan memilih pola asuh tersebut adalah peneliti ingin membandingkan pola asuh mana yang sesuai diterapkan orang tua agar anak dapat memiliki perilaku menghormati guru yang baik. Alasan hanya menggunakan pola asuh permisif dan demokratis adalah pada saat *preliminary study* ditemukan bahwa subjek penelitian yang menggunakan pola asuh otoriter hanya berjumlah 28 orang dari 151 subjek sehingga tidak memenuhi kaidah analisis data, maka peneliti mengambil sampel 151 subjek diambil dari jumlah subjek yang menggunakan pola asuh permisif dan demokratis. Pentingnya diadakan penelitian ini adalah untuk menguji perbedaan menghormati guru ditinjau dari pola asuh permisif dan demokratis yang menghasilkan kesimpulan

atau informasi mengenai perbedaan perilaku menghormati sehingga dapat menjadi acuan orang tua untuk mengerti karakter anak dan menjadi acuan sekolah untuk memperlakukan siswa dalam kegiatan belajar mengajar serta kegiatan hubungan sosial siswa dengan guru khususnya perilaku menghormati guru sehingga menurunkan dan menghilangkan kasus siswa yang tidak menghormati guru.

Sung (2004) mengatakan rasa hormat berarti memperlakukan seseorang dengan cara tertentu, yang seringkali merupakan budaya daerah tertentu, dan rasa hormat itu harus diperoleh secara layak. Budaya yang dianut Indonesia adalah budaya ketimuran khususnya Jawa adalah budaya yang mengajarkan masyarakat untuk menghormati, khususnya menghormati orang yang lebih tua dan berilmu contohnya penggunaan bahasa krama untuk berbicara dengan orang yang lebih tua. Pentingnya menghormati orang yang lebih tua tercermin dalam bahasa negara. Misalnya, istilah bahasa Filipina "*utang na loob*" mengacu pada hutang terima kasih yang dimiliki anak-anak untuk orang tua mereka. Daythorn dan Saengtienchai (1997). Ini adalah hutang yang tidak pernah bisa sepenuhnya dilunasi dan kegagalan untuk berusaha memenuhi kewajiban ini menghasilkan rasa malu yang cukup besar. Menghormati guru memiliki 11 aspek psikologis yang terdiri dari *acquiescent* yaitu mematuhi dan mendengarkan aturan yang ditetapkan, *care* yaitu memberikan pelayanan dan perawatan dalam pemenuhan kasih sayang, *linguistic* yaitu menggunakan bahasa yang baik, *salutatory* yaitu mengucapkan sesuatu yang baik dan sopan, mengucapkan salam, konsultasi yaitu meminta saran dan petunjuk, presentasi yaitu memegang perilaku sopan dan santun, *precedential* yaitu meneladani perilaku dan sikap positif, *gift* memberikan hadiah atau *reward* dan penghargaan, *spatial* yaitu memberikan tempat terbaik dan memberikan kenyamanan, *victual* yaitu melayani atau memberikan pilihan atau keinginan, *celebrative* yaitu merayakan yang dapat dicontohkan dengan merayakan hari guru.

### **Tujuan penelitian**

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disusun, didapatkan tujuan penelitian ini adalah mendapatkan data untuk mengetahui perbedaan perilaku menghormati guru ditinjau dari pola asuh permisif dan demokratis di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan kelas X.

## HIPOTESIS

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan menghormati guru ditinjau dari pola asuh-permisif dan demokratis di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan Kelas X

$H_1$  : Terdapat perbedaan menghormati guru ditinjau dari pola asuh permisif dan demokratis di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan Kelas X, pola asuh demokratis lebih baik dibandingkan pola asuh permisif.

## B. METODE PENELITIAN

Variabel penelitian :

1. Variabel bebas (*independent variable*), yaitu Pola Asuh yang terdiri dari :
  - a. Pola Asuh Permisif
  - b. Pola Asuh Demokratis
2. Variabel terikat (*dependent variable*), yaitu Menghormati Guru (Y).

Subjek penelitian : subjek penelitian adalah siswa siswi kelas 10 SMK Muhammadiyah 1 Moyudan mayoritas berjenis kelamin laki-laki dengan rentan usia 17-19 tahun.

Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan data berupa angka yang diperoleh melalui Skala Menghormati Guru untuk mengungkap perilaku menghormati guru. Pengukuran variabel menghormati guru yang dibuat sendiri oleh peneliti yang mengambil teori dari Sung (2010). Subjek diminta untuk mengisi skala yang memiliki 11 dimensi yang terdiri dari: *acquiescent* yaitu mematuhi dan mendengarkan aturan yang ditetapkan, *care* yaitu memberikan pelayanan dan perawatan dalam pemenuhan kasih sayang, *linguistic* yaitu menggunakan bahasa yang baik, *salutatory* yaitu mengucapkan sesuatu yang baik dan sopan, mengucapkan salam, konsultasi yaitu meminta saran dan petunjuk, *presentasi* yaitu memegang perilaku sopan dan santun, *precedential* yaitu meneladani perilaku dan sikap positif, *gift* memberikan hadiah atau *reward* dan penghargaan, *spatial* yaitu memberikan tempat terbaik dan memberikan kenyamanan, *victual* yaitu melayani atau memberikan pilihan atau keinginan, *celebrative* yaitu merayakan yang dapat dicontohkan dengan merayakan hari guru sedangkan untuk mengidentifikasi pola asuh digunakan Skala *Parental Authority Questionnaire (PAQ)* dari Buri (1991). Metode yang digunakan untuk analisis data penelitian adalah teknik analisis Mann Whitney U Test. Perhitungan

dilakukan dengan menganalisis data penelitian dengan menggunakan program komputer SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 16.0 for windows.

## C. PEMBAHASAN

### 1. Data Statistik penelitian

#### Ranks

	POLAASUH	N	Mean Rank	Sum of Ranks
MENGHORMATI	PERMISIF	62	61.93	3839.50
	DEMOKRATIS	89	85.80	7636.50
	Total	151		

#### Test Statistics<sup>a</sup>

	MENGHORMATI
Mann-Whitney U	1886.500
Z	-3.302
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

a. Grouping Variable: POLAASUH

Dari tabel tersebut terlihat bahwa  $p < 0,01$  sehingga hipotesis diterima dengan hasil sangat signifikan. Selanjutnya apabila hipotesis diterima maka untuk mengetahui kelompok yang memiliki nilai lebih tinggi dengan cara membandingkan *mean rank* antar kelompok, dari hasil analisis di atas diketahui bahwa hipotesis berarah terdapat perbedaan menghormati guru ditinjau dari pola asuh permisif dan demokratis, pola asuh demokratis memiliki perilaku menghormati guru lebih tinggi dibandingkan pola asuh permisif yang memiliki nilai  $Z = -3,302$  artinya pola asuh demokratis lebih tinggi dibandingkan pola asuh permisif, dengan nilai  $p = 0,001$ . Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis diterima yang berarti terdapat perbedaan menghormati guru ditinjau dari pola asuh permisif dan demokratis.

## 2. Kategorisasi

Kategorisasi tersebut didasarkan pada *mean* hipotetik.

Table 2.

Kategorisasi Skala Menghormati Guru

Kategorisasi	Skor	Jumlah	Presentase
Rendah	$X < 55$	54	<b>36%</b>
Sedang	$55 \leq X < 77$	71	<b>47%</b>
Tinggi	$77 \leq X$	26	<b>17%</b>
JUMLAH		151	<b>100%</b>

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa sebanyak 54 subjek memiliki tingkat menghormati guru yang rendah dengan jumlah skor kurang dari 55, sebanyak 71 subjek berada dalam kategori sedang dalam tingkat menghormati guru, sedangkan dalam kategori tinggi berjumlah 26 subjek dengan skor di atas 77. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa menghormati guru di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan Sleman Yogyakarta termasuk dalam kategori sedang dengan presentase 47% pada rentang skor 55 – 77 pada kategori ini jumlah subjek lebih banyak dibandingkan pada kategori lain.

### a. Skala Pola Asuh

Skala pola asuh dikategorikan dengan cara menjumlah skor total sesuai dengan panduan skoring PAQ, masing-masing pola asuh memiliki 10 aitem dan memiliki format jawaban 1-5 sehingga skor berkisar dari 10-50, ketiganya dijumlah lalu diambil skor tertinggi yang dijadikan patokan pola asuh masing-masing yang diberi kode 1 = pola asuh permisif dan 3 = pola asuh demokratis yang menghasilkan 62 permisif dan 89 demokratis.

## 3. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi tiap variabel normal atau tidak, dalam uji normalitas ini hanya untuk variabel yang memiliki data berupa skor atau data interval yang diaplikasikan pada studi komparatif maupun korelasional, tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk menguji hipotesis nihil ( $H_0$ ) atau tidak ada nya perbedaan sebaran data antara sampel dan populasi, kaidah uji signifikansi  $p > 0,05$ .

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Menghormati
N		151
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	60.3841
	Std. Deviation	17.32738
Most Extreme Differences	Absolute	.152
	Positive	.152
	Negative	-.097
Kolmogorov-Smirnov Z		1.873
Asymp. Sig. (2-tailed)		.002
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Berdasarkan tabel uji normalitas pada tabel di atas dapat diketahui bahwa skor signifikansi variabel menghormati guru adalah 0,002. Dari skor tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel menghormati guru berdistribusi tidak normal karena memiliki taraf signifikansi dibawah 0,05 sehingga peneliti menggunakan analisis Mann Whitney U Test yang tidak memiliki syarat normalitas.

#### 4. Uji Homogenitas

Uji homogenitas diaplikasikan pada studi komparatif yang bertujuan untuk memastikan bahwa kedua kelompok subjek yang akan dibandingkan memiliki variansi skor yang setara atau homogen, kaidah signifikansi p (levene statistic) > 0,05 yang berarti tidak ada variansi skor antara dua kelompok subjek yang akan diteliti.

Test of Homogeneity of Variances			
Menghormati			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3,456	1	149	,065

Berdasarkan hasil tes homogenitas yang sudah dilakukan *levene statistic* menunjukkan indeks homogenitas dengan nilai 3,456 dengan *sig.* yang menunjukkan taraf signifikansinya yang menunjukkan angka 0,065. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian dapat dikatakan homogen karena > 0,05.

#### 5. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis menunjukkan  $p < 0,01$  sehingga hipotesis diterima dengan hasil sangat signifikan. Selanjutnya apabila hipotesis diterima maka untuk mengetahui kelompok yang memiliki nilai lebih tinggi dengan cara membandingkan *mean rank* antar kelompok, dari hasil analisis di atas diketahui bahwa hipotesis berarah terdapat perbedaan menghormati guru ditinjau dari pola



asuh permisif dan demokratis, pola asuh demokratis memiliki perilaku menghormati guru lebih tinggi dibandingkan pola asuh permisif yang memiliki nilai  $Z = -3,302$  artinya pola asuh demokratis lebih tinggi dibandingkan pola asuh permisif, dengan nilai  $p = 0,001$ . Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis diterima yang berarti terdapat perbedaan menghormati guru ditinjau dari pola asuh permisif dan demokratis.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diketahui bahwa  $p < 0,01$  dengan hasil sangat signifikan. Selanjutnya apabila hipotesis diterima maka untuk mengetahui kelompok yang memiliki nilai lebih tinggi dengan cara membandingkan mean rank antar kelompok, dari hasil analisis di atas diketahui bahwa hipotesis berarah terdapat perbedaan menghormati guru ditinjau dari pola asuh permisif dan demokratis, pola asuh demokratis memiliki perilaku menghormati guru lebih tinggi dibandingkan pola asuh permisif dengan nilai  $Z = -3,302$  dengan nilai  $p = 0,001$ .

Kesimpulan pada penelitian ini adalah bahwa terdapat perbedaan menghormati guru yang sangat signifikan ditinjau dari pola asuh permisif dan demokratis sehingga hipotesis dapat diterima, pola asuh demokratis memiliki perilaku menghormati guru lebih tinggi dibandingkan pola asuh permisif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustiawati. (2014). *Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS di SMA Negeri 26 Bandung*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ahmad. (2018). Tak Terima Anak Ditegur, Orang Tua Aniaya Kepala Sekolah. Sindonews: Manado. Retrieved on 19 Mei 2019 dari <https://daerah.sindonews.com>
- Amelia, R. (2015). Tragis! Siswa SMK di Tangerang Tega Bacok Bu Guru. Detik news berita : Tangerang. Retrieved on 19 Mei 2019 dari <https://news.detik.com/berita>
- Ang, R. P. H. & Goh, D. H. L. (2006). *Authoritarian parenting style in Asian societies : a cluster analytic investigation. Contemporary Family Therapy*.28(1), 261-151.
- Arikunto, S. (2026). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S. (2026). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S. (2014). *Reliabilitas dan Validitasi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Berndt, T. J. (1992). *Child Development*. USA: Harcourt Brace Javanovich Publisher
- Brooks. (2011). *The Process of Parenting*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Buri, R. John. (1991) . Parental Authority Questionnaire. Journal of Personality Assesment. University St. Thomas 110-119. Retrieved March, 21 2014, from [http://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1207/s15327752jpa5701\\_13](http://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1207/s15327752jpa5701_13)
- Cabe Mc, P, Mellor, D, McNamara, J, Hill, B (2010). *Respect in an Ageing Society Research Paper*. Benetas/Deakin University, Melbourne

- Coloroso, B. 2006. *Penindas, Tertindas, dan penonton*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta.
- Corzo. (2017). *Promoting Respect as a Human Value in a Public School* . International Education Studies. Vol 10, No 12 (2017)
- Darwall, S.L. (1977): *Two Kinds of Respect*. Ethics 88 (1), pp. 36–49.
- Dariyo (2004) Psikologi Perkembangan Remaja. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Daython, Saengtienchai. (1997). *Respect for the Elderly in Asia: Stability and Change*. Population Studies Center, University of Michigan.
- Dillon, R. S. (2007). *Respect: A Philosophical Perspective*. Gruppendynamik Und Organisationsberatung, 38(2), 201- 212
- Dillon, R. S. (1992). *Respect And Care: Toward Moral Integration*, *Canadian Journal of Philosophy*. Volume 22, Number 1, March 1992.
- Grimova & Lucia. (2014). *Learners Perceptions of Respect in Educators – Learner Africa Relationship in Secondary Contexts in South Africa*. Cape Town: Western Cape Education Department.
- Hidayah, Pali, Ramli & Hanurawan. (2016). *Students' Well-Being Assessment at School*. Journal of Educational, Health and Community Psychology. Vol 5, No 1.
- Hudson, S.D. (1980): *The Nature of Respect* . Social Theory and Practice 6 (1), pp. 69–90
- Hurlock, E.B. (1999). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E. B. (1993). *Psikologi Perkembangan Anak*. Edisi 6. Alih Bahasa: dr. Med. Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- KBBI, (2018). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [Online] Available at: <http://kbbi.web.id/pusat>, [Diakses 10 Juni 2018]
- Kholifah, N. (2017). *Studi tentang Sopan Santun pada Peserta Didik* . *Jurnal Sains Sosial & Humaniora Vol I No. 1 Maret 2017*

- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York, Toronto, London, Sydney, Aucland: Bantam books.
- Megawangi, R. (2009). *Pendidikan karakter solusi yang tepat untuk membangun bangsa*. Bogor: Indonesia Heritage Foundation
- Nyarko & Kingsley. (2011). The influence of authoritative parenting style on adolescents' academic achievement. *American Journal of Social and Management Sciences*. Am. J. Soc. Mgmt. Sci., 2011, 2(3): 278-282
- Putra, Darmawan, Syam.( 2018). Pola Asuh Otoriter- Demokratis dalam Menanamkan Pendidikan Anti Korupsi .*Soseitas*, Vol. 8, No. 1, 2018
- O'Grady, E. (2016). Research as a respectful practice: an exploration of the practice of respect in qualitative research. *Qualitative Research in Education*, 5(3), 229- 254.doi:10.17583/qre.2016.2018
- Qur'an dan terjemahannya. (2008). Departemen Agama RI. Bandung: Diponegoro
- Ramarajan, L., & S.G. Barsade. (2006). *What makes the job tough? The influence of organizational respect on burnout in the human services, Organizational Respect and Burnout*.
- Robinson & Barbara. (1995). *Authotitarian and Permissive Parenting Pravtice: Development Measure: 77*, 819-830.
- Santrock, J. W. (2002). *Life Span Development (Perkembangan Masa Hidup)*. Jilid 1: Edisi Kelima. Penerbit Erlangga.
- Sarastuti, Irma. (2008) *Kedisiplinan Siswa SMP Ditinjau Dari Pola Asuh Permisif Orangtua* . Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijaprana Semarang.
- Sudjana. (2006). *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah Untuk Pendidikan Non-Formal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta

- Shwalb. (2006). *Research and Theory on Respect and Disrespect: Catching Up with the Public and Practitioners*. New Directions Fofor Child and Adolescent Development.
- Sung, K. T., & Kim, H. S. (2003). *Elder respect among young adults: The East Asian Way*. Lanham,MD: University Press of America.
- Sung, K. T. (2007). *Respect and care for the elderly: The East Asian Way*. Lanham,MD: University Press of America.
- Sung & Ruth Dunkle. (2009) *Roots of Elder Respect: Ideals and Practices in East Asia*, *Journal of Aging, Humanities, and the Arts*, 3:1, 6-24, DOI: 10.1080/19325610802652069
- Sung, Kim & Tores. (2010). *Respectfully Treating The Elderly Affective and Behavioral Ways of American Young Adults*. *Educational Gerontology*, 36: 127–147, 2010
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Taufiqurrohman. (2018). *Guru SMA di Sampang Meninggal Dianiaya Siswanya, Kini Pelaku Diamankan Polisi*. Kompas. *Retrieved on 19 Mei 2019* dari <https://regional.kompas.com>
- Tridhonanto & Agency, Beranda. (2014). *Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: Gramedia.
- Utomo, U. H. N., Ardiyanti, D. (2017). *Panduan praktikum kontruksi alat ukur*. Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan
- Walgito. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi ofset.
- Yusuf. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zahroh, A. (2003). *Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Kecerdasan Emosi Anak di MTs Sunan Pandanaran Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Agama Islam UII.
- Zuriah, N. (2007). *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif-Perubahan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara

